Midwifery Health Journal, **Vol 9 (No 2) 2024**
Edisi Desember 2024, 130-138
http://ojs.stikeskeluargabunda.ac.id/index.php/jurnalkebidananjambi

PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA REMAJA PUTRI DI SMKN 3 MUARO JAMBI

Derty[1],Sunarti Lubis[2],Aristy Rian Avinda Putri[3], Olivia Tri Monica[4]
[1] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[2] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[3] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
[4] Program Studi S1 Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi
Email korespondensi : dertyyputri@gmail.com

Abstract
Cancer is one of the public health problems that is a concern worldwide. This cancer can cause death and increases every year as a result of aging, population growth, and a lifestyle that is at risk of cancer. One of the most common cancers in women is breast cancer. Breast cancer is one of the most common conditions of abnormal cell growth in humans, which is caused by a western lifestyle such as consuming high-calorie foods rich in fat and animal protein and lack of physical exercise. Breast cancer is a malignant tumor that forms from breast cells that grow and develop uncontrollably. The purpose of this study was to determine the effect of knowledge on the behavior of breast self-examination (SADARI) of adolescent girls at SMKN 3 Muaro Jambi. This research method is quantitative with a sampling technique, namely total sampling. The results of this study were obtained the level of pre-test knowledge of respondents in the good category 21.7%, sufficient 45.7%, lacking 32.6%. The results of the level of knowledge of respondents post-test in the good category 69.6, sufficient 30.4%. The Wilcoxon test results obtained a p value of 0.000, so the conclusion in this study is that there is an influence of knowledge on the behavior of self-breast examination (SADARI) of female adolescents at SMKN 3 Muaro Jambi.
Keywords : *The Influence of Knowledge, Behavior, SADARI,, Adolescent Girls.*

Abstrak
Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian di seluruh dunia. Kanker ini dapat menyebabkan kematian dan meningkat setiap tahunnya sebagai akibat dari penuaan, pertumbuhan populasi, serta gaya hidup yang berisiko kanker. Salah satu kanker yang banyak terjadi pada perempuan adalah kanker payudara. kanker payudara merupakan salah satu kondisi pertumbuhan sel abnormal pada manusia yang paling umum, yang disebabkan gaya hidup barat seperti mengonsumsi makanan dengan kalori tinggi yang kaya akan lemak dan protein hewani serta kurangnya latihan fisik. Kanker payudara adalah suatu tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali. Tujuan dalam penelitian ini unntuk Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Remaja Putri Di SMKN 3 Muaro Jambi. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengambil sampling yaitu total sampling. Adapun hasil dari penelitian ini adalah didapatkan tingkat pengetahuan pre test responden dalam kategori baik 21,7%, cukup 45,7%, kurang 32,6%. Hasil tingkat pengetahuan responden post test dalam kategori baik 69,6, cukup 30,4%. Hasil uji Wilcoxon didapatkan p value 0,000, sehingga Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri di SMKN 3 Muaro Jambi.
Kata Kunci : Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, SADARI, Remaja Putri

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian di seluruh dunia. Kanker ini dapat menyebabkan kematian dan meningkat setiap tahunnya sebagai akibat dari penuaan, pertumbuhan populasi, serta gaya hidup yang berisiko kanker. Salah satu kanker yang banyak terjadi pada perempuan adalah kanker payudara. kanker payudara merupakan salah satu kondisi pertumbuhan sel abnormal pada manusia yang paling umum, yang disebabkan gaya hidup barat seperti mengonsumsi makanan

dengan kalori tinggi yang kaya akan lemak dan protein hewani serta kurangnya latihan fisik. Kanker payudara adalah suatu tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tanpa terkendali(Depkes, 2022).

Data World Health Organization (WHO), tahun 2021 diseluruh dunia terdapat tujuh juta penderita kanker payudara. Kanker payudara adalah kasus paling banyak diderita oleh kaum wanita. Kasus terbanyak terjadi di negara berkembang dan menyebabkan kematian. Insiden penyakit ini diperkira kansemakin tinggi di seluruh dunia. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 kasus kanker payudara di Indonesia sebesar 2,98 % atau diperkirakan sekitar 15.102 orang, tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 16,7% (WHO, 2021).

Angka kejadian kanker yang tertinggi untuk perempuan di Indonesia adalah kanker payudara sebanyak 42.1 orang per 100.000 penduduk dengan rata- rata kematian mencapai 17 orang per 100.000. Data Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu 58.256 kasus atau 16,7% dari total 248.809 kasus kanker. Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan untuk di Asia urutan ke 23.

Di Indonesia kanker payudara merupakan kanker yang paling tinggi prevalensinya pada perempuan dan paling tinggi angka kematiannya karena sering kali ditemukan pada stadium lanjut (70%). Pada tahun 2019 kasus kanker payudara di Indonesia sebanyak 2.910 kasus curiga kanker payudara dan 28.910 kasus tumor payudara dari 90.000 kasus kanker payudara.

Menurut profil kesehatan Kota Jambi Sampai dengan tahun 2022, ada sebanyak 28.370 perempuan usia 30-50 tahun atau 5,03%. Kabupaten Muaro Jambi menepati posisi tertinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya, yang mana kanker payudara memiliki kejadian kanker payudara sekitar 1.895 penduduk atau sebesar 39,77%, diikuti oleh Kabupaten Tebo sebanyak 13,66% dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 10,45%. (Dinkes Prov Jambi 2022).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan cara mudah untuk melakukan deteksi dini kanker payudara pada wanita dengan meningkatkan kewaspadaan akan adanya benjolan yang tidak normal pada payudara. Pemeriksaan payudara sendiri ini juga penting karena hampir 85% kelainan pada payudara justru pertama kali ditemukan oleh penderita melalui pemeriksaan payudara sendiri dengan benar. Pemeriksaan payudara sendiri 3 perlu dilakukan pada perempuan yang berusia 15-20an, hal ini berarti tidak ada kata terlalu dini untuk mulai memberikan pendidikan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin (dilakukan 7-10 hari setelah haid) setiap bulannya (Etwiory, 2020).

Dampak yang terjadi jika tidak melakukan deteksi dini kanker payudara dan Bila tidak segera diobati, maka tidak bisa mengetahui apakah kita terkena kanker payudara dan apakah bisa mengetahui apakah ada benjolan di payudara, dan bisa menyebar ke tulang, paru, hati dan otak. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan sendiri yaitu dengan SADARI (Nugroho, T., 2021).

Salah satu upaya deteksi dini yaitu dengan pemeriksaan payudara sendiri (Sadari). Sadari merupakan pemeriksaan yang dilakukan sejak dini dan bisa digunakan setiap wanita untuk mendeteksi kanker payudara dengan mencari benjolan atau kelainan yang tidak normal (Nugroho, T., 2021).

Pengetahuan tentang SADARI merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sikap remaja putri terhadap SADARI. Sikap remaja tentang SADARI merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap SADARI sebagai suatu penghayatan dari pemahaman atau pengetahuan yang dimiliki tentang

SADARI. Setelah remaja putri memiliki pengetahuan tentang SADARI, kemudian menelaah dan selanjutnya adalah mempraktekkan apa telah diketahui tentang SADARI (Diananda, 2021).

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melalukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini (Triwibowo, 2022). Remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Pada masa remaja ini sangat susah untuk menerapkan pola hidup sehat sebagai salah satu usaha preventif terhadap kanker. Terbatasnya pengetahuan remaja (Irawan dkk, 2017).

Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap remaja di salah satu SMK yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, yaitu SMK N 3 Muaro Jambi. Peneliti telah melakukan survei awal mendapatkan data serta telah melakukan wawancara dengan beberapa remaja putri di SMKN3 muaro jambi bahwa mayoritas remaja tidak mengetahui tentang SADARI dan deteksi dini kanker payudara serta pencegahannya.

Berdasarkan Survei awal di SMKN3 muaro jambi juga diketahui belum pernah mendapatkan edukasi tentang SADARI dan deteksi dini kanker payudara serta pencegahannya. Hal ini juga dikonfirmasi dengan petugas kesehatan dan kader di wilayah puskesmas bahwa belum pernah dilakukan edukasi ataupun promosi kesehatan mengenai SADARI pada remaja di SMKN3 muaro jambi.

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analitik Korelasi dengan model pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Muaro Jambi pada bulan Maret 2024.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh remaja putri kelas XI terdiri dari 3 kelas yaitu ATPH 2 orang siswi, Multimedia 16 orang siswi, Akuntansi 28 orang, jadi jumlah keseluruhan siswi yang termasuk dalam penelitian ini sebanyak 46 orang siswi SMKN 3 Muaro Jambi. Sampel dalam penelitian ini adalah 46 orang

HASIL

Berikut adalah hasil penelitian terkait Pengaruh Pengetahuan terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMKN 3 Muaro Jambi :

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Karakteristik Umur	Frekuensi	Persentase (%)
17	30	65,2
18	13	28,3
19	3	6.5
Total	46	100

Berdasarkan 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden umur 17 tahun sebanyak 30 responden (65,2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Kelas

Karakteristik Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
Akuntansi	25	54,3
ATPH	4	8,7
Multimedia	17	37,0
Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden kelas Akuntansi sebanyak 25 responden (54,3).

b. Analisis Univariat

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	32	69,6
Cukup	14	30,4
Kurang	-	-
Total	46	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian sesudah diberi pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflett sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 32 responden (69,6%).

Tabel 4. Tingkat Perilaku

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	32	69,6
Buruk	14	30,4
	-	-
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil penelitian pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri di SMKN 3 Muaro Jambi sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku baik sebanyak 32 responden (69,6%).

Tabel 5. Analisis pengaruh Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), tentang pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri di SMKN 3 Muaro Jambi.

Kategori Pengetahuan	Kategori pengetahuan(n)			*p value*	N
	Baik	Cukup	Kurang		
Pretest	4	17	25	0,000	46
Posttest	36	10	-		

Pada tabel 5 menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pengaruh pengtahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri di SMKN 3 Muaro Jambi adalah sebagian besar dengan tingkat pengetahuan responden dalam kategori cukup, yaitu 25 responden (54,4%). Tingkat pengetahuan responden sesudah pemberian penyuluhan terhadap pemeriksaan payudara sendiri yaitu 36 responden (77,2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value = 0,000 maka p value ≤ α (0,05), sehingga diputuskan H1 diterima HO ditolak artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum pemberian penyuluhan pengetahuan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) remaja putri di SMKN 3 Muaro Jambi dengan menggunakan media leaflet. Ini menunjukan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflet terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMKN 3 Muaro Jambi.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Pengaruh Pengetahuan Sebelum Diberi Pendidikan SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebesar 21 responden (45,7%) dalam kategori kurang yaitu sebanyak 10 responden (21,7%) dan dalam kategori baik yaitu 15 responden (32,6%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Saputri (2020) bahwa pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI sebagian besar dalam kategori cukup dan juga sejalan dengan hasil penelitian Widayanti dkk (2019) bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan remaja tentang SADARI dalam kategori cukup.

Pendidikan kesehatan seperti penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dimana peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor informasi yang diterimanya. Seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan lebih baik apabila menggunakan lebih dari satu indra ketika menerima penyuluhan. Semakin banyak menggunakan pengindraan dalam belajar maka akan semakin baik (Ulfa,2018).

Pengetahuan yang baik tentang cara pemeriksaan SADARI sangat penting dimiliki oleh remaja putri karena merupakan salah satu alasan untuk mengaplikasikan pemeriksaan SADARI

sebagai kegiatan rutin dalam upaya mencegah kanker payudara. Aplikasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi yang riil (nyata) (Dewi 2011). Pemeriksaan SADARI dapat dilakukan dengan cara melihat payudara, meraba seluruh payudara serta memeriksa dan memencet puting (Suryaningsih 2015).

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan kuesioner sebagian besar responden masih banyak yang kurang mengetahui tentang tujuan SADARI sebanyak 25 responden, waktu melakukan SADARI sebanyak 10 responden, Kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI dikarenakan kurangnya minat responden untuk mencari informasi tentang kanker payudara dan cara pemeriksaan SADARI baik melalui internet ataupun media massa.

Pengetahuan cara pemeriksaan SADARI sangat penting untuk diketahui oleh responden karena cara melakukan SADARI sangat bermanfaat dalam menemukan benjolan pada payudara. Untuk itu para remaja yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang cukup maupun kurang tentang deteksi dini kanker payudara selalu mencari informasi dari berbagai media baik media cetak maupun elektronik atau dengan mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan di sekolah maupun dimasyarakat.

2. Identifikasi Pengaruh Pengetahuan Sesudah Diberi Pendidikan SADARI

Pemeriksaan payudara sendiri tingkat pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah pemberian penyuluhan menggunakan media leaflet. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan hasil tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dalam kategori baik yaitu sebesar 32 responden (69,6%) dalam kategori cukup yaitu 14 responden (30,4%).

Hasil penelitian tingkat pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI juga didukung oleh hasil penelitian Hidayati et.al (2018) bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan SADARI dalam kategori baik dan juga sejalan dengan penelitian oleh Widayanti (2018) bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sesudah pendidikan kesehatan SADARI dalam kategori baik. Salah satu untuk meningkatkan pengetahuan adalah melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan individu atau kelompok masyarakat dalam bidang kesehatan, membina dan memelihara perilaku hidup sehat serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan secara optimal (Efendi, 2019).

Kanker payudara merupakan penyakit yang tidak mengenal golongan usia, untuk itu deteksi dini kanker payudara sangat dianjurkan untuk dilakukan. Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi adanya kelainan-kelainan pada payudara baik struktur, bentuk ataupun tekstur (Soemitro, 2012). Setiap wanita mempunyai bentuk dan ukuran payudara yang berbeda, bila wanita memeriksa payudara sendiri secara teratur, setiap bulan setelah haid, wanita dapat merasakan bagaimana payudara wanita yang normal. Bila ada perubahan tentu wanita dapat mengetahuinya dengan mudah (Sari, 2012).

Peran media menjadi penting dalam membentuk pengetahuan seseorang dalam memahami masalah kesehatan. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang inovasi baru (Notoadmodjo, 2020). Media leaflet merupakan media cetak yang berisikan lembaran gambaran yang dibolak-balik sehingga praktis dan bisa dibuat dengan mudah.

Berdasarkan hasil identifikasi menggunakan kuesioner sebagian besar responden menunjukkan adanya

peningkatan pengetahuan tentang cara melakukan SADARI maupun tujuan serta manfaat dari SADARI. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya pengetahuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru adalah dengan promosi kesehatan melalui media yang digunakan sebagai penyampaian pesan atau informasi kesehatan yang akan disampaikan, faktor umur juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir.

3. Analisis Hasil Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan data hasil penelitian pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa pada pre test didapatkan tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik yaitu sebanyak 4 responden (7,0%) dan kategori cukup sebanyak 17 responden (36,6%) sedangkan kategori kurang sebanyak 25 responden (52,8%). Hasil post test didapatkan tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 36 responden (77,2%) dengan kategori cukup sebanyak 10 responden (22,8%).

Pengaruh penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflet terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XI telah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai p value = 0,000 p value ≤ α (0,05) sehingga H1 diterima HO ditolak artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflet dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media leaflet.

Menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan media flipchart terhadap pengetahuan deteksi dini kanker payudara remaja putri kelas XII di SMAN 2 Pangkalan Bun. Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI sangat mempengaruhi terhadap pengetahuan remaja putri.

Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan (Adnani 2019). Pendidikan kesehatan terjadi karena adanya perubahan kesadaran dari dalam diri individu sendiri untuk penambahan pengetahuan dan kemampuan melalui teknik praktek belajar dengan tujuan untuk mengingat fakta/kondisi nyata dengan cara memberikan dorongan terhadap pengarahan diri (Mubarak et.al 2015). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap obyek (Dewi 2019). Adanya Pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI membuat remaja putri tahu betapa pentingnya mengetahui cara pemeriksaan SADARI dalam menemukan benjolan pada payudara.

Tujuan dilakukannya SADARI adalah untuk mendeteksi secara dini kanker payudara, bukan untuk mencegah kanker payudara, dengan adanya deteksi dini maka kanker payudara dapat terdeteksi pada stadium awal sehingga pengobatan dini akan memperpanjang harapan hidup atau kesembuhan lebih tinggi bahkan 80-90% dan untuk menurunkan angka kematian penderita kanker payudara (Nisman, 2011).

Menurut Asumsi peneliti sebanyak 46 responden saat pendidikan kesehatan berlangsung, remaja putri memperhatikan dengan seksama sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI. Alasan terjadinya peningkatan skor pengetahuan pada remaja putri karena ketertarikan remaja putri untuk memperhatikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media leaflet.

Dari menggunakan media leaflet yaitu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, dapat digunakan di dalam ruangan maupun di luar ruangan

kelas, mudah dibawa kemana-mana dan meningkatkan kerativitas belajar siswi. Berdasarkan keterangan dari SMKN 3 Muaro Jambi bahwa di SMKN 3 Muaro Jambi belum pernah ada kegiatan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan SADARI, sehingga hal ini mendorong remaja putri untuk memperhatikan materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja putri kelas XI Di SMKN 3 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMKN Muaro Jambi dengan media *leaflet* sebagian besar responden dalam kategori kurang, sebanyak 21 responden (45,7%), dan baik 15 responden (32,6 %). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden dalam kategori cukup sebanyak 14 responden (30.4 %)dan baik sebanyak 32 responden (69,6%).
2. Perilaku remaja putri kelas XI Di SMKN 3 sebelum diberikan penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMKN 3 Muaro Jambi menunjukkan sebagian besar pengetahuan responden dalam kategori buruk sebanyak 30 responden (65,6 %) dan baik sebanyak 16 responden (34, 4%). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden dalam kategori baik sebanyak 33 responden (70.5 %)dan buruk sebanyak 13 responden (29,5%).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petugas kesehatan untuk lebih aktif dalam melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat dan terkhusus remaja putri untuk menerapkan perilaku SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji dan dosen-dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Keluarga Bunda Jambi yang telah membimbing dan menfasilitasi penelitian ini dan Kepala Sekolah SMKN 3 Muaro Jambi yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Asnuriyati, Wahyu, and Nana Aprilia Yulianti. “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan Ipa Tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Sma Pgri 2 Banjarmasin.” An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 5, no. 2, 2018, p. 64,

Ayuningtyas, Pratiwi, and Supriyadi Supriyadi. “Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi, Dan Behaviour Skill Model Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Mahasiswi Keperawatan S1 Universitas Muhammadiyah Purwokerto.” Proceedings Series on Health & Medical Sciences, vol. 4, 2023, pp. 122–26,

Darsini, et al. “Pengetahuan ; Artikel Review.” Jurnal Keperawatan, vol. 12, no. 1, 2019, p. 97.

Guntari, Gusti Agung Sri, and Ni Luh Putu Suariyani. “Gambaran Fisik Dan Psikologis Penderita Kanker Payudara Post Mastektomi Di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2014.” Arc. Com. Health , vol. 3, no. 1, 2016, pp. 24–35.

Hendrawan, Aji Kusumastuti, and Andi Hendrawan. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Nelayan Tentang Kesehatan Dan Keselamatan Kerja.” Jurnal Saintara, vol. 5, no. 1, 2020, pp. 26–32.

Heriyanti, Evi, et al. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan

Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri." Community of Publishing in Nursing, vol. 6, no. 3, 2018, pp. 143–56,

Hidayah, F. N. "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi STIKes Muhammadiyah Cirebon." Midwife's Research, 2022,

(Ismail Farida Fitriani and Sudarmadi Dedy)

Irawan, Erna., Laili Rahayuwati dan Desy Indra Yani. 2017. Hubungan Penggunaan Terapi Modern dan Komplementer terhadap Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara. Jurnal Keperawatan. 19-28.Kemenkes, RI. (2019).

Ismail Farida Fitriani, and Sudarmadi Dedy. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Karyawanpt. Beton Elemen Persada." Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Inf Akuntansi, vol. Vol.3 No.1, no. 1, 2019, pp. 1–13.

Kholid, A. (2020). Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.

Lestari, P., & Wulansari, W. (2019). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. INDONESIAN JOURNAL OF COMMUNITY

Mulyani, N & R(2020) Kanker Payudara Dan PMS Pada Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika.

(Muslimaini et al.)

Nisman, W. A. (2011). Lima Menit kenali payudara anda. Yogyakarta: CV Andi Offset.National Breast Cancer Foundation. (2021).

Muslimaini, Ainul, et al. Pengaruh Spirizoma Care Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Bougenville RSUD Kota Tanjungpinang. 2023, pp. 24380–89.

Prayogo, Dadan. "Risiko Terjadinya Limfedema Pada Pasien Kanker Payudara Yang Mengalami Infeksi Setelah Menjalani Operasi Terkait Usia Di Rumah Sakit Dharmais." Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi), vol. 6, no. 1, 2021, pp. 46–52.

Riadinni Alita, Uum Safari, Nova Riani, Fariha Khoerunisa, Dhea Amanda

Sulistiani. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Payudara Melalui 'SADARI' Pada Remaja DiSMK Pelita Alam." Jurnal Medika Hutama, 2020, pp. 434–40.

Salmah, Umi, et al. "Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Secara Rutin Melalui Pelatihan Metode Sadari Di Desa Rugemuk." Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development, vol. 3, no. 1, 2023, pp. 10–15.

Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan. 2018.

Smith, Valerie, et al. "No Title." Journal of Materials Processing Technology, vol. 1, no. 1, 2017, pp. 1–8,

(Skripsi Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Dalam Pencegahan)

(Smith et al.)